

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh peneliti di lapangan. Data diperoleh dari hasil wawancara. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh tentang minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan:

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMPN 3 Pamekasan
NPSN	: 20527201
NSS	: 201052601003
Kode Pos	: 6936
Nomer Telepon	: 0324-322387
Alamat	: Jl. Bahagia No. 6
Desa/Kelurahan	: Bugih
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Nama Kepala Sekolah	: Abdurrahman, M.Pd
Tahun Beroperasi	: 1979
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
Luas Tanah Milik	: 1.500 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.054 m <sup>2</sup>

## 2. Data Guru dan Siswa

### a. Data Guru

Seiring berjalannya waktu tenaga pendidik di SMPN 3 Pamekasan semakin banyak dan semakin sesuai dengan tingkat kesarjsnaan yang dibutuhkan. Adapun tenaga guru yang ada pada saat ini berjumlah 34 orang guru dan 7 orang tenaga kependidikan (tenaga administrasi/staf TU), dimana dari jumlah guru yang ada 100% berkelayakan, dalam arti 34 orang tenaga pendidik sesuai dengan kesarjanaannya.

### b. Data Siswa

Jumlah siswa di SMPN 3 Pamekasan Kecamatan Pamekasan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan pada tahun ajaran 2019/2020 siswa di SMPN 3 Pamekasan berjumlah 461 siswa yang terdiri dari 249 siswa laki-laki dan 212 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini perinciannya:

*Tabel 4.1*

**Data Siswa SMPN 3 Pamekasan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VII	81	59	140
2	Kelas VIII	70	62	132
3	Kelas IX	98	91	189
<b>Jumlah</b>		<b>249</b>	<b>212</b>	<b>461</b>

### 3. Visi dan Misi

#### Visi

Visi yang telah ditetapkan oleh SMPN 3 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

Religius, cerdas, terampil, berbudaya dan digitalisasi.

#### Misi

- a. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- b. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa ikut salah dan demokratis.
- d. Mengembangkan budaya gemar membaca, cara ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- e. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan.
- f. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam ilmu teknologi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan temuan sebagai berikut dari instrumen yang menjadi tolak ukur dalam mencari temuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah ditulis pada bab I yang meliputi:

## 1. Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan data tentang minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan. Minat membaca dikalangan siswa dan masyarakat Indonesia kini semakin rendah. Pada umumnya hal ini sangat berpengaruh buruk terhadap kualitas pendidikan.

Berkenaan dengan minat membaca siswa di perpustakaan ini peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lembaga SMPN 3 Pamekasan bahwa minat membaca siswa yang ada di lembaga tersebut dapat dikatakan sangat kurang. Hampir keseluruhan siswanya tidak suka mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau mencari referensi lain dalam tugas pembelajarannya. Hanya saja ada dua atau lima orang siswa yang mengunjungi perpustakaan namun, siswa tersebut hanya mengunjungi perpustakaan untuk membaca novel bukan mencari referensi mengenai tugas pembelajarannya. Dengan demikian minat membaca siswa harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, apabila minat membaca tidak mempunyai arti sama sekali, dan inilah yang terjadi pada lembaga SMPN 3 Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Addurrahman, berikut kutipan wawancaranya:

“Sekarang kalo membaca secara langsung teks melalui buku ini sudah mulai berkurang. Kenapa? Karena teks itu bisa diambil atau dibaca di media sosial (google). Jadi siswa sudah mulai membaca dari situ, kemudian di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan minatnya sementara masih tergolong rendah”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Abdurrahman, kepala sekolah SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (09 Januari 2020).

Dari hasil wawancara dan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya internet atau media sosial yang canggih siswa SMPN 3 Pamekasan sekarang tidak membaca atau mencari buku teks di perpustakaan sekolah, kebanyakan siswa sekarang lebih memilih membaca buku teks atau mencari referensi mengambil dari media sosial (google).

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah perpustakaan SMPN 3 Pamekasan Ibu Sri Handayani, berikut hasil wawancaranya:

“Kalo minat bacanya di sekolah ini memang rendah, Cuma minat membaca di perpustakaan sekolah ini nol. Tetapi di sekolah ini ada literasi membaca, jadi setiap pelajaran bahasa indonesia guru memberi waktu 15 menit siswa ke perpustakaan untuk membaca, yaa tergantung gurunya juga sih, ibu saja mengajar matematika terkadang siswa di suruh ke perpustakaan untuk mencari referensi mengenai mata pelajaran matematika”.<sup>2</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru Bahasa Indonesia Bapak Mohammad Hosni, berikut kutipan wawancaranya:

“Minat baca siswa itu harus diukur dulu secara nasional, secara nasional itu harus kamu cari di google dulu minat baca siswa. Setelah kamu punya gambaran tentang minat baca siswa nanti setelah itu baru kamu menanyakan pada lembaga yang kamu ambil buat penelitian dan kebetulan kamu mengambil lembaga di SMPN 3 Pamekasan. Kalo ditanyak soal minat baca siswa di SMPN 3 Pamekasan ini kini masih sedang-sedang saja dalam artian tidak banyak yang minat membaca di perpustakaan sekolah ini”.<sup>3</sup>

Siswi yang bernama Nimas mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Saya lumayan suka membaca tapi saya tidak suka dan tidak pernah membaca di perpustakaan karena menurut saya sekarang sudah ada kayak

---

<sup>2</sup> Sri Handayani, kepala perpustakaan SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2020).

<sup>3</sup> Mohammad Hosni, guru mata pelajaran bahasa indonesia SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (09 Januari 2020).

google dan buku yang sudah disediakan oleh guru seperti itu mbk, kalau ke perpustakaan ribet dan tidak ada waktu untuk kesana”<sup>4</sup>.

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa siswi SMPN 3 Pamekasan, memang dalam hal minat membaca di perpustakaan masih kurang atau rendah. Hal ini disebabkan karena menurut ananda Nimas tidak ada waktu meluangkan waktunya untuk berkunjung ke perpustakaan karena menurutnya buku pelajaran sudah disediakan oleh guru, maka dari itu tidak perlu lagi mencari atau membaca di perpustakaan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti berkenaan dengan rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan, peneliti dapat memberikan pernyataan bahwa kesadaran mereka dalam hal membaca sangat kurang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Bima mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

“Saya tidak suka membaca buku saya lebih suka membaca novel, kalau membaca buku masalah pelajaran saya tidak suka dan saya juga tidak pernah ke ruang perpustakaan karena tidak ada waktu untuk ke sana, saya lebih banyak waktu di kelas bermain sama teman-teman dan bercanda sama teman-teman di kelas”<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data sebagai berikut: Pada hari kamis jam 09.00 Wib. Ketika peneliti mengunjungi perpustakaan SMPN 3 Pamekasan terlihat kondisi perpustakaannya yang sedemikian bagusnya namun, sangat disayangkan bahwa tidak ada satupun siswa yang mengunjungi perpustakaan di sana terlihat siswa kebanyakan bermain bersama teman-temannya di depan kelas. Dalam artian

---

<sup>4</sup> Nimas, siswa SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Januari 2020).

<sup>5</sup> Bima, siswa SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Januari 2020).

bahwa minat membaca di perpustakaan lembaga SMPN 3 Pamekasan masih tergolong rendah. Semuanya berawal dari kesadaran. Kesadaran inilah yang memacu seseorang untuk melakukan apapun yang dikehendaki dan dicita-citakan dengan tanpa paksa. Untuk itu, kesadaran pada seseorang sangat perlu dipupuk terutama pada siswa SMPN 3 Pamekasan, dalam artian konsentrasi terhadap terhadap hal-hal yang positif yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap siswa dan bertingkah laku mulia, rajin belajar, membaca dan lain-lainnya sehingga kelak akan tercapailah masa depan yang lebih cemerlang.<sup>6</sup>

Tetapi meskipun demikian tidak berarti siswa-siswi yang ada di SMPN 3 Pamekasan tidak semua berminat membaca di perpustakaan, ada dua atau lima siswa-siswi yang masih mempunyai minat membaca di perpustakaan yang cukup baik meskipun hanya membaca novel dan bukan membaca buku mengenai pelajaran.

Dari beberapa ungkapan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan masih kurang, hal ini disebabkan dari siswa tersebut yang kurang sadar akan pentingnya membaca dalam menuntut ilmu. Selain itu siswa kurang memanfaatkan keberadaan perpustakaan meskipun ada waktu untuk membaca di perpustakaan.

## **2. Faktor Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan.**

Untuk mengetahui penghambat minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak

---

<sup>6</sup> Observasi langsung, (09 Januari 2020).

terkait wawancara tentang penghambat minat membaca siswa di perpustakaan dengan Bapak Mohammad Hosni yang mengatakan:

“Faktor penyebabnya yang pertama, dengan adanya Hp anak-anak itu lebih suka memihak Hp membaca WA, membuat status dari pada membaca buku yang berkaitan dengan literasi, ilmu pengetahuan dan bidang studi”.<sup>7</sup>

Berbeda dengan pendapat Bapak Mohammad Alfian selaku Staf Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Mungkin karena sarana prasarana yang sangat kurang mulai dari tempat, kursi sudah tidak ada, mungkin apalagi yang barusan panas jadi anak-anak malas untuk masuk, itu yang mungkin kendala yang ada di sekolah ini. Pengelolaannya juga masih kurang karena perpustakaan sini kurang pekerjanya yang kerja hanya ada kepala sekolah dan administrasi. Apalagi kalau anak-anak bebarengan masuk atau pinjam buku perpustakaan jadi kami kewalahan karena yang kerja hanya ada dua orang itupun keduanya bukan guru bidang di perpustakaan tetapi guru pengajar. Kalau kepala sekolah mengajar matematika kalau saya mengajar bahasa Indonesia”.<sup>8</sup>

Bapak Hosni menambah tentang penghambat minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Sebagian kecil saja terutama ini kebanyakan yang saya lihat anak-anak yang minat bacanya itu baik terutama dipengaruhi juga latar belakang sosial orang tuanya terutama orang tuanya interpelajar yang pegawai negeri, polisi, juga tentara. Yaaa mungkin faktor penyebabnya kalau orang tua sibuk sehingga tidak sempat memberikan arahan sibuk untuk mencari nafkah. Disamping itu, anak tidak tertarik membaca di perpustakaan karena faktor buku-buku yang ada di perpustakaan itu masih terbatas, judul-judulnya mungkin kurang menarik untuk anak-anak yang namanya itu memang fokus pada bacaan-bacaan yang berkaitan dengan bidang studi. Walaupun ada yang tidak ada bagian bidang studi, ilmu-ilmu umum itu juga terbatas mungkin itu penyebabnya”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Mohammad Hosni, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (09 Januari 2020).

<sup>8</sup> Mohammad Alfian, staf perpustakaan SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2020).

<sup>9</sup> Mohammad Hosni, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (09 Januari 2020).

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat minat membaca siswa di perpustakaan yaitu dari latar belakang orang tua, perlu kesadaran orang tua untuk memberikan arahan dan motivasi kepada anaknya agar anak lebih aktif dan senang dalam membaca. Faktor penghambatnya juga dari koleksi-koleksi buku yang terbatas sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca di perpustakaan.

Siswi yang bernama Qatrunnada menyampaikan wawancara dengan peneliti berikut kutipannya:

“Saya tidak suka membaca buku atau main ke tempat perpustakaan karena saya tidak sempat terus saya tidak suka ke tempat umum gitu kalau membaca kalau saya juga males kesana”.<sup>10</sup>

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa siswa SMPN 3 Pamekasan, memang dalam hal minat membaca di perpustakaan masih kurang atau dikatakan rendah. Hal ini disebabkan karena males untuk membaca atau mengunjungi perpustakaan. Sehingga siswa hanya menggunakan waktunya untuk bermain dan ngobrol dengan teman sebayanya.

Hal yang senada pula disampaikan oleh siswa bernama rahman, berikut kutipan wawancaranya:

“saya tidak suka membaca dan saya juga tidak pernah ke perpustakaan untuk membaca karena saya males kak”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diperkuat oleh hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti, peneliti memperoleh data sebagai berikut: Pada hari kamis jam 09.00 Wib. Perpustakaan SMPN 3

---

<sup>10</sup> Qatrunnada, siswi SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Januari 2020).

<sup>11</sup> Rahman, siswa SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Januari 2020).

Pamekasan terlihat sepi dari siswa-siswi yang berkunjung, yang saya lihat hanya beberapa siswa saja yang berkunjung untuk membaca buku di perpustakaan. Itupun yang berkunjung hanya membaca buku yang berkenaan dengan cerita-cerita atau novel bukan membaca buku yang berkaitan dengan pembelajarannya. Fasilitas yang ada di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan juga masih kurang, di sana seperti kursi sudah tidak ada, koleksi-koleksi buku terbatas dan staf perpustakaan pun juga masih kurang sehingga penyebabnya siswa malas untuk membaca di ruang perpustakaan.<sup>12</sup>

Tetapi walaupun siswa-siswi tidak semua berminat dalam membaca di perpustakaan namun, hanya ada beberapa siswa yang masih mempunyai minat dalam membaca di perpustakaan yang cukup baik meskipun hanya sebagian kecil. Adapun guru dan pustakawan yang ada di SMPN 3 Pamekasan ini selalu memberikan suport dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajarnya dan menumbuhkan minat dalam membacanya.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi di atas yang peneliti dapat disimpulkan bahwa banyak yang menjadi faktor penghambat minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan adalah kurangnya sarana prsarana atau yang ada di perpustakaan, koleksi-koleksi yang terbatas, dan pengelolaan atau fasilitas perpustakaan masih kurang karena tenaga pengelolaan perpustakaan yang ada di perpustakaan hanya ada dua pengurus yaitu kepala sekolah perpustakaan dan administrasi sehingga staf perpustakaan merasa kewalahan.

---

<sup>12</sup> Observasi langsung, (09 Januari 2020).

### 3. Cara Mengatasi Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan.

Untuk mengoptimalkan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan upaya atau cara mengatasi usaha-usaha tertentu dari para tenaga pendidikan dan pengelola perpustakaan terhadap siswa-siswi SMPN 3 Pamekasan agar mereka meningkatkan minat membacanya di perpustakaan, agar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMPN 3 Pamekasan Bapak Abdurrahman, berikut kutipan wawancaranya:

“Cara mengatasinya itu kami melatih siswa melalui program literasi. Literasi yang bagaimana? Kalau yang terintegrasi di mata pelajaran sebelum masuk materi pada saat itu siswa dibiasakan untuk membaca buku, selain buku pelajaran karena di sekolah ini ada buku pendamping, buku teks pegangan, ada buku referensi. Pada saat guru mau mengajar dibiasakan membaca buku teks, buku penunjang di luar buku pegangan tujuannya agar terbiasa pembaharui yang dimiliki kala sudah dibiasakan, maka jelas permasalahan tadi yang motivasi rendah dan minat baca rendah insyaallah kalau kita melakukan secara istiqomah maka akan menjadi muncul motivasi instrinsiknya muncul. Selain dari guru mata pelajaran melakukan literasi maka program sekolah stiap hari jumat itu ada kegiatan kebersihan, pada jumat berikutnya akan merencanakan melalui proram belajarnya siswa bukan secara sosial tetapi secara keseluruhan waktu itu menggunakan membaca biar terbiasa. Akhirnya itu di upayakan guru mata pelajaran membiasakan membaca buku teks sebelum pelajaran kalau sekolah mempunyai program seperti itu insyaallah masalahnya teratasi”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa cara mengatasi agar siswa minat dalam membaca yaitu kepala sekolah mengadakan program literasi membaca dengan membiasakan siswa setelah masuk kelas dan

---

<sup>13</sup> Abdurrahman, kepala sekolah SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (09 Januari 2020).

sebelum mulai pelajaran siswa dibiasakan untuk membaca buku teks terlebih dahulu agar siswa lebih terbiasa dan akan muncul minat dalam diri siswa.

Berbeda dengan pendapat guru Bahasa Indonesia SMPN 3 Pamekasan Bapak Mohammad Hosni, berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya caranya yaitu siswa itu harus punya kesadaran mungkin di rumahnya oleh orang tuanya diberi pengarahan atau disadarkan begitu, kemudian bukan berarti anak-anak yang dari golongan bapaknya yang petani itu tidak ada sama sekali minat baca, ada juga yang sama tetapi hanya sebagian kecil saja. Kemudian sama disini guru harus tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan motivasi bagaimana anak-anak itu senang dan giat untuk membaca karena membaca ini hal yang sangat penting dengan membaca yang tidak tahu menjadi tahu kemudian juga perpustakaan itu juga harus lebih selektif dalam memilih judul-judul buku. Kalau seandainya suatu saat mau menambah koleksi buku di perpustakaan yang tak kalah pentingnya dukungan orang tua, orang tua itu sangat berperan penting dalam mendukung siswa agar kemampuan membacanya itu meningkat kemudian juga di sekolah itu sudah ada waktu untuk membaca namanya literasi membaca, biasanya 15 menit siswa itu pasti diberi kesempatan membaca. Setelah membaca dari buku-buku itu nanti diberi kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan pendapatnya untuk disampaikan kepada gurunya atau kepada teman-teman di kelasnya dengan tujuan untuk menjelaskan, memecahkan masalah apa yang tidak dimengerti yang ditanyakan itu dengan cara itu diharapkan siswa itu semakin punya ketarikan membaca dan juga punya keterampilan membaca dan keberanian menyampaikan gagasan dengan cara itu juga siswa dengan punya program tampil pendidikan yang baru”.<sup>14</sup>

Sedangkan pendapat dari staf perpustakaan Bapak Mohammad Alfian, berikut wawancaranya:

“Cara mengatasinya yaitu biasanya mata pelajaran Bahasa Indonesia siswanya itu untuk ke ruang perpustakaan untuk mengadakan literasi, jadi setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia sering anak-anak di suruh ke ruang perpustakaan oleh guru mata pelajarannya”.<sup>15</sup>

Saudari Melda juga menyampaikan wawancaranya dengan peneliti, berikut kutipannya:

---

<sup>14</sup> Mohammad Hosni, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (09 Januari 2020).

<sup>15</sup> Mohammad Alfian, staf perpustakaan SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (10 Januari 2020).

“Saya suka membaca tetapi saya jarang ke ruang perpustakaan untuk membaca karena saya kesana hanya kalau ada tugas dari guru mata pelajaran seperti itu”.<sup>16</sup>

Dari hasil observasi (pengamatan) di lapangan peneliti memperoleh data sebagai berikut: pada hari Jumat pukul 08.00 Wib. Setiap hari jumat pagi sekolah SMPN 3 Pamekasan mengadakan kebersihan sekolah, siswa dan para guru mengajar bergotong royong untuk membersihkan area halaman sekolah agar sekolah menjadi bersih, setelah itu saya melihat ada beberapa siswa setelah selesai acara bersh-bersih ada sebagian siswa ke ruang perpustakaan untuk membaca buku walaupun yang dibaca bukan buku mengenai mata pelajaran melainkan membaca buku novel.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapan wawancara di atas bahwa banyak cara mengatasi siswa untuk meningkatkan minat bacanya yaitu dengan cara yang terpenting mengadakan literasi membaca, setiap masuk kelas sebelum awal memulai pelajaran siswa dibiasakan membaca buku terlebih dahulu agar siswa lebih terbiasa dan akan muncul minat dalam diri siswa. Kemudian hal terpenting untuk cara mengatasi minat baca siswa guru dan orang tua juga harus memberikan arahan dan memotivasi agar siswa lebih giat, rajin belajar dan minat dalam membaca.

---

<sup>16</sup> Melda, siswi SMPN 3 Pamekasan, wawancara langsung, (11 Januari 2020).

<sup>17</sup> Observasi langsung, (10 Januari 2020).

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa temua yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di SMPN 3 Pamekasan diantaranya:

### **1. Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan**

Hasil temuan penelitian observasi dan wawancara di SMPN 3 Pamekasan peneliti temui mengenai minat membaca siswa yang ada di lembaga SMPN 3 Pamekasan dapat dikatakan masih sangat kurang. Hampir keseluruhan siswanya tidak suka mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau mencari referensi lain dalam tugas pembelajarannya. Hanya saja ada dua atau lima orang siswa yang mengunjungi perpustakaan. Namun, siswa tersebut hanya mengunjungi perpustakaan untuk membaca novel bukan mencari referensi mengenai tugas pembelajarannya. Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan yang saya lihat memang sepi dari siswa-siswi yang berkunjung. Yang terlihat hanya beberapa pengunjung saja. Itupun siswa mengunjungi perpustakaan untuk berfoto-foto, bermain bersama teman sebayanya juga ada yang membaca buku cerita, bukan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan bukti daftar pengunjung siswa yang ada di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan memang setiap harinya hanya ada beberapa siswa saja yang mengunjungi perpustakaan SMPN 3 Pamekasan. Siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah untuk belajar , membaca atau mencari referensi lain, mereka lebih memilih bermain, bercandaan bersama teman sebayanya.

Padahal dengan adanya perpustakaan sekolah bisa membantu mereka untuk lebih mudah mencari referensi lain yang berkaitan dengan pelajarannya.

## **2. Fator Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan**

Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan masih terdapat permasalahan yang timbul dalam fasilitas perpustakaan sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Permasalahannya juga banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu untuk membaca ketika jam kosong seperti guru berhalangan hadir ataupun saat siswa sedang istirahat, siswa tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan untuk mengerjakan tugas dengan mencari referensi lain mengenai studi pembelajarannya melalui perpustakaan.

Banyak yang menjadi faktor penghambat minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan diantaranya yaitu fasilitas yang ada di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan masih kurang, tidak adanya tandon-tandon referensi, kurangnya komputer digital, koleksi-koleksi buku terbatas dan kurangnya tenaga pendidik untuk mengurus perpustakaan. Dengan demikian siswa menjadi malas dan kurang minat untuk membaca di perpustakaan.

## **3. Cara Mengatasi Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan**

Untuk mengoptimalkan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan upaya atau cara mengatasi usaha-usaha tertentu dari para tenaga pendidikan dan pengelola perpustakaan terhadap siswa-siswi SMPN 3 Pamekasan

agar mereka meningkatkan minat membacanya di perpustakaan, agar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk meningkatkan minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan kepala sekolah mengadakan program yaitu literasi membaca. Setiap masuk kelas sebelum awal memulai pelajaran siswa dibiasakan membaca buku terlebih dahulu agar siswa lebih terbiasa dan akan muncul minat dalam diri siswa.

Berdasarkan bukti yang saya temui saat berwawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Pamekasan bahwa beliau mengatakan bahwa jumat yang akan datang akan diadakan program literasi membaca. Dengan adanya program literasi membaca tersebut melatih siswa agar terbiasa membaca dan meningkatkan minat baca siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan**

Dari hasil penelitian tanggal 09 januari 2020 yang didapat peneliti saat observasi dan wawancara dengan guru, kepala perpustakaan dan siswa yang ada di SMPN 3 Pamekasan menunjukkan bahwa guru bahasa indonesia dan kepala perpustakaan menjelaskan mengenai minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan masih tergolong rendah. Siswa-siswi SMPN 3 Pamekasan tidak memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah, mereka lebih memilih bermain dan bercandaan bersama teman-temannya.

Rendahnya minat membaca di kalangan siswa memang berpengaruh buruk terhadap kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat penting bagi siswa untuk tercapainya sebuah keberhasilan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Menurut Bond dan Wagner yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal bahwa membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.

Dengan demikian minat baca merupakan hasil proses sosial budaya. Dalam artian minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh. Minat baca akan tumbuh bila didukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminati oleh pembacanya.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. Membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar. Membaca harus memerhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih

tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, penerapan, dan pemecahan masalah.<sup>18</sup>

Memang tidak selamanya belajar itu melalui membaca. Mungkin juga melalui melihat gambar, mengamati, diskusi dengan teman-teman, penelitian di laboratorium, mendengarkan ceramah, dan sebagainya. Tetapi kebanyakan belajar itu melalui membaca. Agar memperoleh keberhasilan belajar seorang siswa harus mampu membaca secara efisien. Sehingga apabila seorang siswa sudah mampu membaca dengan baik maka besar kemungkinan siswa tersebut akan sukses dalam proses belajarnya.

## **2. Faktor Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan**

Untuk mencapai suatu tujuan dalam minat membaca siswa di lembaga pendidikan bukan hal yang mudah akan tetapi tentunya tidak akan menutup kemungkinan adanya kendala-kendala atau hambatan-hambatan termasuk juga apa yang terjadi di lembaga SMPN 3 Pamekasan terdapat banyak penghambat dalam minat membaca siswa di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan staf pustakawan pada tanggal 10 Januari 2020 menunjukkan bahwa banyak yang menghambat minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan. Adapun penghambatnya antara lain:

---

<sup>18</sup> Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 246

- 1) Siswa masih malas dan kurang minat untuk membaca di perpustakaan bahkan mereka lebih memilih bermain, canda tawa bersama teman-temannya di kelas.
- 2) Minimnya kesadaran siswa-siswi dalam meluangkan waktunya untuk membaca di perpustakaan.
- 3) Koleksi-koleksi buku di perpustakaan terbatas.
- 4) Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan kurang memadai.
- 5) Pengelolaan dan tenaga pekerja pendidikan perpustakaan masih kurang.

Salah satu faktor yang paling penting untuk mencapai kesuksesan membaca adalah faktor kesiapan untuk membaca (*reading for reading subject matter*).

Kesiapan adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat meningkatkan keberhasilan membaca dan belajar. Dalam membina dan mengembangkan minat baca siswa seharusnya guru pustakawan memperhatikan kesiapan siswa.

Dalam psikologi belajar kesiapan sering disebut dengan istilah “*the law of readiness*” atau “*readiness for reading*”, yang berarti suatu tingkatan pada perkembangan anak-anak, di mana ia bisa belajar dengan mudah, efektif, dan tanpa ada gangguan emosi.

Ada sejumlah faktor yang ikut menentukan terhadap kesiapan siswa untuk membaca atau belajar. Faktor yang menentukan kesiapan siswa diantaranya adalah 1) kesiapan mental, 2) kesiapan fisik, 3) kesiapan emosi dan 4) kesiapan pengalaman.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ibrahim bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 200-203

### **3. Cara Mengatasi Penghambat Minat Membaca Siswa di Perpustakaan SMPN 3 Pamekasan**

Setiap lembaga pendidikan hendaknya memberikan keuntungan kepada siswa-siswinya dengan meningkatkan hasil belajar atau prestasi dan tingkah laku yang baik. Berhubung minat membaca siswa di perpustakaan di lembaga SMPN 3 Pamekasan masih rendah, bagaimana caranya guru pendidik atau staf perpustakaan tersebut harus meningkatkan minat baca siswa. Agar siswa mencapai suatu keberhasilan memperoleh ilmu pengetahuan dalam belajarnya.

Adapun usaha untuk meningkatkan minat membaca siswa di perpustakaan SMPN 3 Pamekasan antara lain:

- 1) Guru hendaknya memberikan arahan atau motivasi kepada siswa agar siswa sadar dan senang dalam minat membaca di perpustakaan.
- 2) Kepala sekolah hendaknya mengadakan program literasi membaca agar siswa terbiasa untuk membaca dan menumbuhkan minat dalam membacanya.
- 3) Pengelola perpustakaan hendaknya menambahkan koleksi-koleksi buku yang berkaitan dengan studi pembelajaran siswa agar siswa lebih tertarik membaca di perpustakaan.
- 4) Kepala sekolah dan Pengelola perpustakaan hendaknya menambahkan sarana dan prasarana yang masih kurang atau belum tersedia seperti kursi meja, kipas angin dan sebagainya agar siswa lebih nyaman dan senang membaca di perpustakaan.

Minat baca merupakan hasil proses sosial budaya. Artinya, minat membaca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan

yang positif agar dapat tumbuh. Minat membaca akan tumbuh bila didukung dengan bahan-bahan bacaan yang memadai dan diminti oleh pembacanya.

Untuk membina dan meningkatkan minat membaca siswa bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa, sebab seperti telah dijelaskan di atas bahwa untuk menjadi siswa yang senang membaca tentunya harus mampu membaca.

Pembinaan minat baca, pada hakikatnya adalah salah satu usaha untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di sekolah yang menaunginya.<sup>20</sup>

Oleh karena itu, guru pustakawan sekolah harus berupaya atau berusaha semaksimal mungkin membina kemampuan membaca siswa sehingga pada diri mereka tumbuh rasa senang dan minat untuk membaca di perpustakaan sekolah.

---

<sup>20</sup> Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), hlm. 95-96